

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIVITAS PENGUATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI  
PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN**

(Studi Kasus di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun  
Ajaran 2016/2017)

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Alma Ata



**Disusun Oleh:**

**Samsul Arifin**

**131200104**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIVITAS PENGUATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI  
PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN**

(Studi Kasus di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun  
Ajaran 2016/2017)

Disusun oleh:

**Samsul Arifin**  
**131200104**

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji  
sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan  
pada tanggal 16 Juni 2017

Pembimbing,

Ahmad Syamsul Arifin, S.Pd.I., M. Pd.I  
Tanggal: 10 Juni 2017

.....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Alma Ata

(Laelatul Badriah, S.Pd.I., M.Pd.)

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata:

Nama : Yusuf Solihun Anwar

NIM : 131200090

Judul : “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV di SD N Bangunjiwo Kasihan Bantul”

Menyatakan setuju/tidak setuju naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 10 Juli 2017  
Pembimbing

(Martalia Ardiyaningrum, S.Si, M.Pd)

## ABSTRAK

Samsul Arifin, 2017. Efektivitas Penguatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan (Studi Kasus di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibdidhaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata.

Penelitian ini di latar belakang oleh Sejumlah pelanggaran kedisiplinan di sekolah yang dilakukan oleh siswa MI Ma'arif Saman yang peneliti temukan adalah terlambat masuk kelas, tidak izin keluar kelas di waktu pembelajaran berlangsung, berbicara tidak sopan kepada guru, makan di saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR, berbicara sendiri di saat guru menjelaskan materi, berpakaian kurang rapi dan salah memakai seragam sekolah yang sudah di tentukan sekolah, tidak tertib dalam mengikuti upacara bendera, tidak masuk sekolah tanpa surat ijin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan pendidikan kepramukaan, Efektivitas Penguatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan dan menemukan faktor pendukung pendidikan kepramukaan siswa kelas di MI Ma'arif Saman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini meliputi seluruh siswa MI Ma'arif Saman. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket/kuesiner, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman angket/kuesiner, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu *data collection, data display, data reduction* dan *drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan tahap perencanaan kegiatan kepramukaan masih belum memiliki administrasi program yang lengkap. Demikian pula pada tahap evaluasi masih sebatas mengukur kemampuan kognitif siswa. Efektivitas Penguatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan cukup efektif. Hal ini di buktikan dengan tercapainya 4 Indikator kedisiplinan. *Pertama*, membiasakan hadir tepat waktu, yaitu siswa sudah hadir sebelum kegiatan kepramukaan atau sebelum pelajaran di mulai. *Kedua*, membiasakan mematuhi aturan, yaitu siswa sudah mematuhi aturan yang diberikan oleh pembian atau guru. *Ketiga*, disiplin dalam menggunakan pakaian seragam yang telah ditentukan, yaitu siswa sudah menggunakan pakaian seragam yang ditentukan oleh pembina atau guru, *Keempat*, disiplin dalam menyimpan dan meluarkan alat dengan baik, yaitu siswa sudah menyiapkan atau mengecek barang atau alat sebelum melakukan kegiatan. Faktor pendukung kegiatan kepramukaan yaitu sarana prasarana yang cukup memadai, lingkungan yang kondusif, dukungan dari sekolah dan orang tua.

Kata kunci : *Kedisiplinan, Pendidikan Kepramukaan*

## ABSTRACT

Samsul Arifin, 2017. Effectiveness of Student Discipline Strengthening through Scouting Education (Case Study at MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta Academic Year 2016/2017. Education Study Program of Madrasah Ibtidhaiyah Teacher of Faculty of Islamic Studies Alma Ata University.

This study was conducted in the background by a number of disciplinary violations at school conducted by MI Ma'arif Saman students who found the researcher was late for the class, did not go outside the classroom during the lesson, spoke impolite to the teacher, ate in the lesson, Do homework, speak for themselves when the teacher explains the material, dressed unkemptly and misses school uniforms that have been set up school, not disciplined in following the flag ceremony, do not go to school without a permit.

This study aims to describe the implementation of scouting education, Effectiveness of Student Discipline Strengthening through Scouting Education and find the supporting factor of scouting education of class students in MI Ma'arif Saman. This research is a descriptive qualitative research with case study method. The subjects of this study include all students of MI Ma'arif Saman. Techniques of data collection using observation methods, questionnaires/questionnaires, interviews and documentation. The main instrument is a researcher using aids in the form of questionnaire/questionnaire guidelines, observation guides, interview guides, and documentation. Data analysis techniques using Miles and Huberman models are data collection, data display, data reduction and drawing/verification.

The results showed that the planning stage of scouting activities still does not have complete program administration. Similarly, at the evaluation stage is still limited to measure students' cognitive abilities. The effectiveness of Student Discipline Strengthening Through Scout Education is quite effective. This is evidenced by the achievement of 4 Discipline Indicators. First, get used to being on time, ie the students are already present before the scouting activity or before the lesson starts. Second, familiarize obeys the rules, that is, the students have obeyed the rules given by the pembian or guru. Third, the discipline in the use of uniforms that have been determined, the students have menggunakan uniforms determined by the coach or teacher, Fourth, discipline in storing and dismantle the tool well, ie students have prepared or checked the goods or tools before doing the activity. Supporting factors of scouting activities are adequate infrastructure, conducive environment, support from schools and parents.

Keywords: Discipline, Scouting Education.

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, baik di sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga, yang dapat dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.<sup>1</sup> Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi dan seutuhnya, meliputi aspek, emosional, sosial, intelektual, dan fisik (sesosif) baik bagi individu maupun sebagai anggota pramuka.<sup>2</sup>

Pendidikan kepramukaan sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah dasar bertujuan membentuk kepribadian setiap anggota pramuka agar beriman, bertakwa, akhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan.<sup>3</sup> Hal ini selaras dengan pembukaan UUD 1945, yaitu:

---

<sup>1</sup>Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka: 2011), hlm. 20.

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 20.

<sup>3</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: t.p, 2012), hlm. 5

“Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial”.<sup>4</sup>

Lebih jauh, nilai-nilai pendidikan kepramukaan (kepanduan) juga selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Salim, pendidikan karakter sesungguhnya adalah upaya penanaman nilai yang luhur dalam iklim institusi pendidikan, nilai-nilai luhur tersebut antara lain meliputi kejujuran, sopan santun, kritis dan sukses, sehingga karakter pada dasarnya adalah jati diri.<sup>5</sup> Nilai-nilai luhur yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ini sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan kepramukaan. Sebagai contoh, untuk penanaman dan pembentukan karakter, pramuka memiliki kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati untuk menyadari harga dirinya. Hal ini menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat.<sup>6</sup> Kode kehormatan di kalangan Gerakan Pramuka, terdiri dari dua macam kode, yaitu janji yang disebut Satya Pramuka berupa Dwisatya (untuk pramuka Siaga) dan Trisatya (untuk pramuka tingkat Penggalang, Penegak, Pandega dan Anggota Dewan) dan ketentuan moral yang disebut Darma

---

<sup>4</sup>Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, diakses dari <http://jdih.pom.go.id/uud1945.pdf>, pada hari rabu 22 maret 2017 pada pukul 15.45.

<sup>5</sup>Ahmad Salim, *Integrasi Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi DI Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata: 2015), Volume VI, Nomer 2, hlm. 127.

<sup>6</sup>Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, cet. ke-9, (Bandung, Nuansa Muda 2014), hlm. 10

Pramuka berupa Dwidarma (untuk pramuka siaga) dan Dasa darma (untuk pramuka tingkat penggalang, penegak, pandega dan dan anggota dewan).<sup>7</sup>

Satya Pramuka dipergunakan sebagai pengikat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan dan dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>8</sup>Bunyi dari Dwisatya selengkapnya adalah sebagai berikut.

***“Dwisatya :***

*Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:  
Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga, setiap hari berbuat kebaikan”.*<sup>9</sup>

Sedangkan Trisatya berbunyi sebagai berikut.

***“Trisatya :***

*Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:  
Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma”.*<sup>10</sup>

Sementara itu, Darma Pramuka merupakan sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka di masyarakat, serta sebagai landasan gerak bagi Gerakan Pramuka untuk

---

<sup>7</sup>Kedudukan dan keanggotaan di Gerakan Pramuka berdasarkan usia dibedakan menjadi: 1) pramuka siaga (usia 7-10 tahun), 2) Pramuka Penggalang (usia 11 - 15 tahun), 3) pandega (usia 16 – 20 tahun), 4) Penggalang (Usia 21-25 tahun) dan anggota dewasa. Lihat: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina ...*, hlm. 20

<sup>8</sup> Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina Pramuka...*, hlm. 34

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 34

<sup>10</sup> Terdapat perbedaan antara Trisatya penggalang dengan Trisatya penegak, pandega dan anggota dewasa. Perbedaannya, jika pada Trisatya golongan penggalang tercantum kalimat “mempersiapkan diri membangun masyarakat”, maka pada Trisatya golongan penegak, pandega dan anggota dewasa kalimat tersebut berubah menjadi “ikut serta membangun masyarakat”. Lihat: Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka...*, hlm 10.

mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik *manunggal* dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong dan sebagai kode etik bagi organisasi dan anggota Gerakan Pramuka.<sup>11</sup> Bunyi dari Dwidarma selengkapnya adalah sebagai berikut.

Ketentuan moral atau darma pramuka selanjutnya di sebut Dwidarma selengkapnya berbunyi sebagai berikut.

**“Dwidarma :**

1. *Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.*
2. *Siaga berani dan tidak putus asa”*.<sup>12</sup>

Sedangkan Dasadarma selengkapnya berbunyi sebagai berikut.

**“Dasadarma :**

1. *Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.*
2. *Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.*
3. *Patriot yang sopan dan kesatria.*
4. *Patuh dan suka bermusyawarah.*
5. *Rela menolong dan tabah.*
6. *Rajin, terampil dan gembira.*
7. *Hemat, cermat dan bersahaja.*
8. *Disiplin, berani dan setia.*
9. *Bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan*
10. *Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan”*.<sup>13</sup>

Pendidikan Kepramukaan sebagai suatu sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia mempunyai ciri khas yaitu disiplin. Hal ini juga ditegaskan dalam Dasadarma Pramuka poin ke-8 yang berbunyi ”disiplin, berani, dan setia”.

---

<sup>11</sup>Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina Pramuka.....*, hlm. 34

<sup>12</sup>*Ibid....*, hlm. 35

<sup>13</sup>Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam ...*, hlm. 12

Kegiatan pramuka diharapkan mencetak siswa-siswi yang berkarakter, salah satunya adalah disiplin dan mentaati aturan/tata tertib yang ada. Kegiatan kepramukaan mempunyai peran yang penting dalam menata perilaku disiplin siswa melalui pembiasaan yang dilakukan pada setiap latihan atau kesempatan. Kegiatan disiplin biasanya dimulai saat mengikuti kegiatan Latihan Kegiatan Baris-Berberbaris (LKBB), LKBB Isyarat, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), upacara pembukaan dan penutup latihan pramuka dan upacara bendera pada hari senin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kepramukaan merupakan salah satu pendidikan ekstrakurikuler yang sangat tepat bagi siswa sekolah dasar dalam rangka membentuk kepribadian siswa, sehingga sudah sangat tepat kiranya jika pemerintah menerbitkan satu regulasi baru yaitu Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler yang menempatkan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar (SD)/di Madrasah Ibtidiyah (MI).<sup>14</sup>

Salah satu Madrasah Ibtidiyah yang menerapkan pendidikan (ekstrakurikuler) kepramukaan adalah MI Ma'arif Saman. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang peneliti lakukan di MI Ma'arif Saman terkait perilaku siswa di sekolah maupun di luar sekolah, persoalan kedisiplinan menjadi salah satu persoalan yang perlu mendapat perhatian dan penanganan serius dari segenap stakeholder. Sejumlah pelanggaran kedisiplinan di sekolah

---

<sup>14</sup>Kemendikbud. "Permendikbud No. 63 Tahun 2014. Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib", diakses dari <https://mustafatope.files.wordpress.com/2014/10/lampiran-i-permen-nomor-63-th-2014.doc.>, Pada tanggal 14/03/2017, pukul: 13.40. WIB

yang dilakukan oleh siswa MI Ma'arif Saman yang peneliti temukan adalah terlambat masuk kelas, tidak izin keluar kelas di waktu pembelajaran berlangsung, berbicara tidak sopan kepada guru, makan di saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR, berbicara sendiri di saat guru menjelaskan materi, berpakaian kurang rapi dan salah memakai seragam sekolah yang sudah di tentukan sekolah, tidak tertib dalam mengikuti upacara bendera, tidak masuk sekolah tanpa surat ijin. Terkadang guru menilai permasalahan ini sebagai permasalahan kecil, namun kadang kita tidak sadari dari permasalahan itulah akan timbul permasalahan-permasalahan yang besar.<sup>15</sup>

Permasalahan pelanggaran kedisiplinan di luar sekolah yang dilakukan siswa MI Ma'arif Saman salah satu contohnya adalah perilaku anarkis yang berujung pada aksi tawuran dengan sejumlah siswa dari sekolah lain (SD Muh. Karangkajen 4) yang letak bangunannya tidak begitu jauh dari MI Ma'arif Saman. Hal ini tentu sangat memprihatinkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah seorang siswa MI Ma'arif Saman yang bernama Aji, diperoleh keterangan bahwa pemicu awal terjadinya aksi anarkis tersebut adalah saling ejek antara siswa MI Ma'arif Saman dengan siswa SD Muh Karang Kajen 4 dengan kata-kata kotor dan kasar yang tidak seharusnya diucapkan seorang pelajar.<sup>16</sup>

Perilaku tersebut tentu sangat kontras dengan nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan dalam pendidikan kepramukaan. Menurut Anshori, S.Ag.,

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi prapenelitian di MI Ma'arif Saman , pada 25 Januari 2017

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Aji salah satu siswa MI Ma'arif Saman (siswa kelas V), pada 25 Januari 2017.

selaku kepala Sekolah MI Ma'arif Saman, untuk kasus di MI Ma'arif Saman ini, banyak hal yang dapat memicu pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa, antara lain yaitu rendahnya tingkat kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku dan belum baiknya pola pengawasan serta penanaman pendidikan kedisiplinan sejak dini.<sup>17</sup>

Lebih jauh, Beliau menyatakan bahwa “Perilaku disiplin jika dilakukan dengan cara terpaksa tanpa dilandasi dengan kesadaran diri tidak akan berlangsung lama”.<sup>18</sup> Sikap patuh dan disiplin kepada peraturan atau tata tertib sepatutnya muncul dari dorongan diri sendiri karena sebenarnya sikap tersebut akan membuat siswa bisa melakukan kegiatan yang bermanfaat dan sadar akan tujuan yang akan dicapai, bukan sekedar takut terhadap sanksi atau takut dimarahi. Beliau juga menambahkan bahwa “Disiplin yang berasal dari kesadaran diri akan membuat siswa merasa mempunyai tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya. Kesadaran diri tersebut dapat dipupuk dan dikembangkan salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang baik”.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penguatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan (Studi Kasus di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017)”

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan *Anshori S.Ag* Kepala Sekolah MI Ma'arif Saman, pada 25 Januari 2017.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan *Anshori S.Ag* Kepala Sekolah MI Ma'arif Saman, pada 25 Januari 2017.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan *Anshori S.Ag* Kepala Sekolah MI Ma'arif Saman, pada 25 Januari 2017.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Gerakan pramuka

Selama ini istilah Gerakan Pramuka, Kepramukaan dan Pramuka nampak masih digunakan secara rancu sehingga mengaburkan pengertian sebenarnya. Dalam buku Jana T. Anggadiredja dia menyatakan bahwa Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka. Sementara itu, Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang berusia antara 7 sampai dengan 25 tahun, dan berkedudukan sebagai peserta didik yaitu sebagai Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Kelompok anggota gerakan pramuka yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing<sup>20</sup>

Robert Baden Powell (Lord Baden Powell) sebagai pendiri pertama kepramukaan, sebagaimana dikutip oleh Sunardi, merumuskan bahwa:

*“Couting is not science to be solemnly studied, Nor is it a collection of doctrine and texts. No! it is a jolly game in the out of doors, where boy-men and boy can go adventuring together as leader and younger brother picking up health and happiness, handicraft and helpfulness”*

Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang

---

<sup>20</sup>Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina Pramuka...*, hlm. 20.

menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.<sup>21</sup>

## 2. Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin adalah 1. tata tertib (di kemiliteran, persekolahan, dsb.): 2 ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan tata tertib (di kemiliteran, persekolahan).<sup>22</sup>

Suanardi berpendapat bahwa disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan sendiri/individu yang hakikatnya adalah keikhlasan, mendahulukan kepentingan orang banyak.<sup>23</sup>

Menurut Suaharsimi Arikunto disiplin adalah kepatuhan manusia dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang berkembang dalam tubuh seseorang/siswa, yang menyebabkan dia dapat menyesuaikan diri dengan suka rela, ikhlas kepada keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan nilai-nilai yang berlaku.

Sikap disiplin/patuh juga diterangkan dalam ayat-ayat al- Quran yaitu:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

“Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".( Q.S. Al-Baqaroh: ayat131)”.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup>Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam ...*, hlm. 3

<sup>22</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), hlm 296

<sup>23</sup>Andri Bob Sunardi, *Boyman, Ragam ....*, hlm. 129

<sup>24</sup>Suahasimi Arikunto, *Menejemin Pengajaran Secara Manusiawi*. ( Jakarta: Reneka Cipta, 1990), hlm. 114.

<sup>25</sup>Anwar Abu Bakar, *Zabarjad Al-Qur'an dan Terjamahan Juz 1 s/d 30*, ( Bandung: Sinar Baru Algensindo: 2010), hlm.16

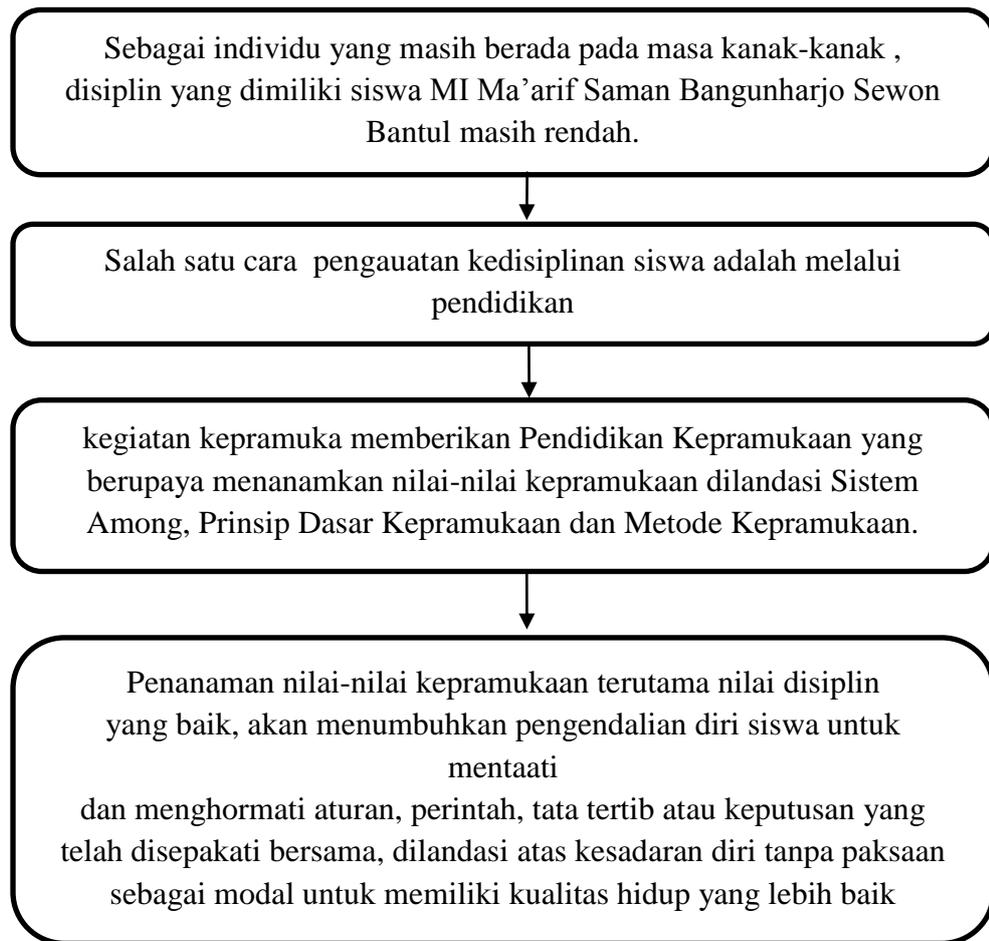
### **C. KERANGKA TEORI**

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di dalam terbuka dalam bentuk kegiatan menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menarapkan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, ahlak mulia dan memiliki kecakapan hidup<sup>26</sup>

Pendidikan kepramukaan sebagai salah satu pendidikan nonformal diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kepramukaan khususnya nilai disiplin. Dengan adanya sikap disiplin, siswa hendaknya mempunyai pengendalian diri untuk senantiasa patuh akan tata tertib atau aturan yang dilandasi kesadaran diri dan tanpa adanya paksaan. Hal ini merupakan modal penting bagi siswa untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Berikut adalah kerangka berfikir pada penelitian kali ini:

---

<sup>26</sup> Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina Pramuka...*, hlm. 20



Gambar 3. Kerangka Berfikir

#### D. METODE PENELITIAN

1. Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>27</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya: 2011), cetakan ke-7, hlm.5

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm 60

## 2. Subjek penelitian

Pada penelitian kali ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah seluruh siswa MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul.

## 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

### a. Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah sekolah MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

### b. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah Mei-Juni 2017

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket/kuesiner, wawancara dan dokumentasi.

## 5. Instrumen penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data sebagaimana adanya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan angket.

## 6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1980) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus-menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh.<sup>29</sup> Dengan menggunakan teknik pengumpulan data Triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Aktivitas analisis data tersebut yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

## **E. HASIL PENELITIAN**

### **1. Gambaran Umum Sekolah**

MI Ma'arif Saman terletak di Jalan Parangtritis Km. 4,3 Saman Sewon, Desa/Kelurahan Saman Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten/Kota Bantul Provinsi DIY. Secara geografis MI Ma'arif Saman berbatasan langsung dengan Masjid dan rumah warga

### **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

#### **a. Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan Kepada Siswa MI Ma'arif Saman.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data terkait penyelenggaraan pendidikan kepramukaan pada siswa di MI Ma'arif Saman. Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Saman ada tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **b. Efektivitas Pendidikan Kepramukaan di MI Ma'arif Saman terhadap penguatan kedisiplinan siswa**

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 246

Efektivitas Penguatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya 4 Indikator kedisiplinan. *Pertama*, membiasakan hadir tepat waktu, yaitu siswa sudah hadir sebelum kegiatan kepramukaan atau sebelum pelajaran di mulai. *Kedua*, membiasakan mematuhi aturan, yaitu siswa sudah mematuhi aturan yang diberikan oleh pembian atau guru. *Ketiga*, disiplin dalam menggunakan pakaian seragam yang telah ditentukan, yaitu siswa sudah menggunakan pakaian seragam yang ditentukan oleh pembina atau guru, *Keempat*, disiplin dalam menyimpan dan meluarkn alat dengan baik, yaitu siswa sudah menyiapkan atau mengecek barang atau alat sebelum melakukan kegiatan.

**c. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pendidikan Kepramukaan di MI Ma'arif Saman Terhadap Penguatan Kedisiplinan Siswa**

Faktor-faktor pendukung kegiatan pendidikan kepramukaan ada 4 pendukung yaitu *kesatu* sarana prasarana yang cukup memadai, *kedua*, lingkungan yang kondusif, *ketiga*, dukungan dari sekolah *keempat* dukungan dari orang tua.

## **F. PEMBAHASAN**

### **1. Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul**

#### **a. Penyelenggaraan kegiatan Kepramukaan**

Dalam pelaksanaan program kegiatan kepramukaan dibutuhkan suatu perencanaan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Takijoeeddin dalam buku kegiatan regu macan 1 (morse dan kegitan) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramuka pada satuan pendidikan dimulai dengan penyusunan program kerja gugus depan.<sup>30</sup>

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan**

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul terdiri atas latihan mingguan dan perkemahan sabtu minggu (PERSAMI). Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Jana T. Anggadirdja dkk bahwa secara garis besar, kegiatan pramuka Penggalang terdiri dari latihan rutin mingguan, dan latihan rutin bulanan atau sesuai kesepakatan. Latihan rutin mingguan ini dilaksanakan seminggu sekali. Latihan rutin mingguan dijadwalkan setiap hari kamis setelah pulang sekolah. Sedangkan latihan rutin bulanan disepakati setiap 6 bulan atau satu semester dalam bentuk kegiatan perkemahan sabtu minggu (PERSAMI).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Takijoeeddin, *Kegiatan Regu Macan 1 (Morse dan Kegiatan)*, (Bandung, Orba Sakti: 1999), hlm.20

<sup>31</sup>Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina Pramuka ...*, hlm. 44-49

### **c. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan**

Sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian program kegiatan kepramukaan yang telah dirancang dan dilaksanakan, pembina pramuka melakukan evaluasi. Yudha M. Saputra berpendapat bahwa evaluasi berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, pembina, pelatih, dan anak didik guna mendapatkan informasi seberapa jauh tujuan dan sasaran kegiatan itu tercapai.<sup>32</sup>

## **2. Efektivitas pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Saman terhadap penguatan kedisiplinan siswa**

### **a. Membiasakan hadir tepat waktu**

Membiasakan hadir tepat waktu adalah sebagian besar kegiatan yang ditanamkan dalam Pendidikan Kepramukaan. Disiplin waktu yang diajarkan kepada siswa seperti tepat waktu saat kegiatan kepramukaan dengan cara hadir sebelum kegiatan dimulai, memanfaatkan waktu istirahat yang efisien saat kegiatan kepramukaan, menjalankan ibadah tepat pada waktunya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan. Hasil angket menunjukkan bahwa:

“siswa hadir sebelum kegiatan kepramukaan dan proses pembelajaran di kelas dimulai, sikap disiplin tidak hanya ditunjukkan siswa di sekolah namun sikap disiplin juga ditunjukkan di luar sekolah (rumah) seperti halnya melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu”

---

<sup>32</sup>Yudha M. Saputra. *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstra Kurikuler*. (Bandung : Depdikbud: 1998), hlm. 151.

Hasil angket di atas selaras dengan hasil wawancara peneliti keda Pak Fauzi beliau mengungkapkan

“harapan kepada siswa disiplin harus ada setiap umat muslim jadi diharapkan kepada seluruh siswa tetap menjaga kedisiplinan di dalam pramuka maupun di dalam beribadah”

**b. Membiasakan Mematuhi Aturan**

Aturan adalah sesuatu yang selalu dijaga dan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pramuka. Seorang pramuka memiliki kewajiban untuk senantiasa taat kepada aturan. Aturan tersebut tidak hanya berupa aturan tertulis layaknya tata tertib sekolah tetapi juga aturan tidak tertulis yang senantiasa diajarkan oleh pembina pramuka yang bersumber dari kode kehormatan pramuka.

Dengan demikian disiplin siswa dalam kegiatan kepramukaan termasuk dalam kategori efektif dalam penguatan kedisiplinan siswa. Dari data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Saman mengacu pada Prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan yaitu:

1) Prinsip kepramukaan

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- c) Peduli terhadap diri pribadi.

d) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka<sup>33</sup>

## 2) Metode Pendidikan Kepramukaan

- a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka,
- b) Belajar sambil melakukan. (*learning by doing*).
- c) Sistem beregu (*patrol system*)
- d) Kegiatan menantang dan meningkatkan serta mengandung Pendidikan, yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda
- e) Kegiatan di alam terbuka.
- f) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan
- g) Sistem Tanda Kecakapan.
- h) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri
- i) Kiasan dasar.<sup>34</sup>

### c. Menggunakan pakaian sesuai dengan aturan yang ditentukan.

Memakai pakaian pramuka lengkap dan benar (SPL) adalah salah satu bagian dari aturan gerakan kepramuka yang harus di laksanakan. Untuk melatih kedisiplinan dalam berpakaian, jana T. Anggadiredja dkk berpendapat, pakaian pramuka adalah pakain yang dikenakan oleh semua anggota gerakan pramuka yang betuk, corak, warna, dan tata cara pemakaian seragam pramuka adalah coklat muda dan coklat tua, warana yang dipilih darislah satu warna

---

<sup>33</sup>Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam ...*, hlm. 86

<sup>34</sup>Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar ...*, hlm. 30

pakaian para pejuang dimasa kemerdekaan tahun 1945-1949.<sup>35</sup>

Pengguna segam pramuka bertujuan agar anggota Gerakan Pramuka yang mengenakanya mempunyai jiwa korsa, disiplin, patriotis, serta memiliki rasa kebanggaan.<sup>36</sup>

**d. Menyiapkan dan mengeluarkan alat dengan baik**

Menyiapkan dan mengeluarkan alat dengan baik juga selalu ditekan dalam kegiatan kepramukaan oleh pembina, dalam kegiatan kepramukaan pembina selalu mengecek dan menasehati kepada siswa. Agar siswa membawa alat yang dibutuhkan saat latihan, hasil angket menunjukkan bahwa siswa selalu membawa alat perlengkapan napa yang diinstruksi oleh pembina hal tersebut dilakukan serupa oleh guru-guru kelas disetiap memulai kegiatan belajar mengajar kelas masing-masing.

**3. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Saman terhadap penguatan kedisiplinan siswa**

**a. Dukungan dari Orang tua Siswa**

Orang tua adalah orang pertama yang selalu memberikan dukungan kepada anak-anaknya baik berupa dukungan, doa, dan materi. Diharapkan anaknya kelak menjadi anak yang sholeh dan sholeha, dari hasil angket menunjukkan bahwa “Orang tua juga sebagai mitra sekolah untuk memberikan pendidikan yang maksimal kepada siswa juga memberikan kontribusinya baik berbentuk doa, material,

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 172

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 172

nasehat dll". Kalimat di atas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Stodgil yang di kutip dari buku Mengurus disiplin belajar masalah disiplin yang timbul mempunyai perkaitan yang rapat dengan cara didik dan asuhan di rumah, sikap ibu bapak merupakan penekanan dapat mempengaruhi perkembangan anak dari pada sahsiah dan anspirasinya<sup>37</sup>. Teori lain mengatakan Selain itu setiap ibu dan bapak adalah lebih penting dari pada taraf sosial ekonomi.<sup>38</sup>

Faktor kawalan ibu bapak adalah faktor utama timbulnya tingkah laku baik, dalam kebanyakan hal, kedua oarang tua bekerja dan mempunyai masa yang sedikit bersama anak mereka.

#### **b. Dukungan dari sekolah**

Faktor pendukung lainnya datang dari kepala sekolah, koordinator pramuka dan guru. Hal ini selaras dengan pendapat Abdullah Sani Yahya bahwa faktor pendukung yaitu dari faktor lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan sosoial guru dengan siswa, siswa denga siwa alat pelajar, pelaksanaan disiplin sekolah, keadaan sekolah, dan sebagainya) dan bentuk kehidupan atau lingkungan masyarakat dan corak kehidupan tetangga.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Abdullah Sani Yahya, *Mengurus Disiplin Belajar*, (Jakarta, PTS Profesional: 2006), hlm. 7

<sup>38</sup>*Ibid*

<sup>39</sup>Dudung Rahmat Hidayat. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Imperial Bhakti Utama: 2007), hlm. 329.

### **c. Lingkungan Sekolah yang Kondusif**

Sri Shofiati mengatakan Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan setiap orang. Karena sifat disiplin setiap orang selain dapat dipengaruhi dari faktor genetik juga dapat di pengaruhi dari faktor lingkungan.<sup>40</sup>

### **d. Fasilitas atau sarana prasaran**

Menurut Andri Bob Sunardi perlengkapan harus diperinci dengan teliti karena kekurangan di waktu berkemah akan menimbulkan dampak yang kurang baik.<sup>41</sup>

## **G. KESIMPULAN**

1. Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Saman melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan membuat program dan materi kegiatan kepramukaan. Administrasi program masih belum lengkap. Pelaksanaan latihan rutin mingguan diikuti oleh siswa kelas II, III, IV dan V. Evaluasi program dilakukan dengan evaluasi tertulis di akhir semester dan rekapitulasi presensi. Evaluasi tersebut hanya terbatas pada aspek kognitif saja. Belum ada penilaian terkait proses selama siswa melaksanakan kegiatan kepramukaan.
2. Pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Saman sangat efektif terhadap penguatan kedisiplinan siswa, hal ini dibuktikan dari hasil angket terbuka terkait 4 indikator kedisiplinan. *Pertama*, membiasakan hadir tepat

---

<sup>40</sup>Sri Shofiyati, *Hidup Tertib*, (Jakarta: PT Balai pustaka, 2012), hlm. 21

<sup>41</sup>Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam ...*, hlm. 110.

waktu, yaitu siswa sudah hadir sebelum kegiatan kepramukaan atau sebelum pelajaran di kelas di mulai di mulai. *Kedua*, membiasakan mematuhi aturan, yaitu siswa sudah mematuhi aturan yang diberikan oleh guru dan pembina pramuka. *Ketiga*, disiplin dalam menggunakan pakaian seragam yang telah ditentukan, yaitu siswa sudah menggunakan pakaian seragam yang ditentukan oleh guru dan pembina yang sesuai dengan UU , *Keempat*, disiplin dalam menyimpan dan meluarkan alat dengan baik, yaitu sebelum berangkat ke sekolah siswa mengecek barang atau alat yang hendak dibawa ke sekolah, barang aatau alat yang selalu dibawa alat perlengkapan di saat pembelajaran di kelas seperti buku pelajaran, buku campura, pensil, bolpen, penggaris, tas dan lain-lain.

3. Faktor-faktor pendukung kegiatan kepramukaan. *Pertama*, dukungan dari orang tua siswa, dukungan tersebut berupa dukungan moral dan dukuangn finansial, (do'a, nasehat dan materi). *Kedua*, dukungan dari sekolah, dukungan dari pihak sekolah tersebut berupa tindakan yang selalu mengingatkan siswa dan selalu memberi semangat kepada siswa agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan keparamukaan. *Ketiga*. lingkungan sekolah yang kondusif, lingkungan Sekolah di MI Ma'arif Saman cukup kondusif dan bersih sehingga nyaman untuk di tempati kegiaitan-kegiaitan seperti kegiaitan kepramukaan. *Keempat*, fasilitas atau sarana prasarana, sarana prasarana keparamukaan yang miliki sekolah MI Ma'arif Saman. Meskipun sarana dan prasarana yang dimiliki

tidak begitu lengkap, namun sudah mencukupi untuk menunjang kegiatan kepramukaan

#### **H. SARAN**

1. Diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan kedisiplinan dalam membiasakan hadir tepat waktu.
2. Diharapkan siswa dapat melengkapi barang atau alat yang belum dimiliki siswa, baik alat-alat pembelajaran atau pun alat-alat kegiatan kepramukaan.
3. Diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan kedisiplinan yang diperolehnya dari pendidikan kepramukaan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pembina sebaiknya melengkapi administrasi perencanaan program kegiatan Pramuka golongan siaga dan Penggalang
5. Kepala sekolah selaku kamabigus dan pemegang wewenang di sekolah dapat menambah pembina Pramuka Penggalang, khususnya pembina putri
6. Pembina pramuka sebaiknya melakukan evaluasi terkait proses siswa selama melaksanakan kegiatan kepramukaan, tidak hanya pada aspek kognitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Salim. 2015. *“Integrasi Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi DI Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta” Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume VI. Nomor 2. Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata. Yogyakarta
- Anwar Abu Bakar. 2010, *Zabarjad Al-Qur’an dan Terjamahan juz 1 s/d 30*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Andri Bob Sunardi 2012. *Boyaman Ragam Latihan Pramuka*. Cetakan ke- 7 Nuansa Bandung: Muda.
- Jana T. Anggadiredja dkk 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta : Kwartir Nasional Grakan Pramuka.
- Kemendikbud. 2017. *No. 63 Tahun 2014. Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib. Di akses pada <https://mustafatope.files.wordpress.com/2014/10/lampiran-i-permen-nomor-63-th-2014.doc>*. Tanggal 14/03/2017. Jam 13.40. WIB.
- Kwarnas. 2012. *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta. Kwartir Nasional Grakan Pramuka
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke 7. Bandung: PT Rosdakarya.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. cetak ke-3. Jakarta: Balai Pustaka
- Sri Shofiyati, 2012. *Hidup Tertib*, Jakarta: PT Balai Pustaka
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cetakan Ke-15. Jakarta: PT Renika.
- Takijoeddin. 1999. *kegiatan regu macan 1 (morse dan kegiatan)*. Bandung: Orba Sakti.
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam <http://jdih.pom.go.id/uud1945.pdf>, diakses pada hari rabu 22 maret 2017 pada pukul 15.45.
- Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstra Kurikuler*. Bandung: Depdikbud